
KEWAJIBAN ORANG TUA DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN : TINJAUAN NORMATIF DAN IMPLEMENTATIF

Putri Imamah¹, Yelfi Dewi², Beni Harja³, Rafika Juita⁴, Wili Widiانسesi⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

putriimamah18@gmail.com¹, yelfidewi@uinbukittinggi.ac.id²,
beniharja68@guru.smp.belajar.id³, rafikajuita22@gmail.com⁴, widiwili327@gmail.com⁵

ABSTRAK

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), kewajiban adalah sesuatu yang harus dilakukan, serta keharusan. Semua warga negara pasti mempunyai hak dan kewajiban dalam kehidupan bernegara. Sebaliknya, kewajiban kewarganegaraan merupakan tanggung jawab setiap individu yang tinggal di suatu negara¹. Pada perspektif Islam, pendidikan anak adalah proses mendidik, mengasuh, dan melatih anak secara jasmani dan rohani berdasarkan nilai-nilai baik dan terpuji yang bersumber dari Al-Quran dan Sunnah, orang tua memandangnya sebagai tanggung jawab terhadap anaknya. Bahkan dalam Islam sistem pendidikan keluarga diyakini menentukan masa depan seorang anak². Faktanya, banyak generasi muda yang masih tergolong anak dibawah umur tidak diberikan hak-haknya oleh orangtuanya. Sehingga mereka tidak mendapatkan hak yang seharusnya. Tidak jarang orang tua kurang memberikan bimbingan atau perhatian terhadap pendidikan moral dan formal anaknya. Umumnya salah satu penyebabnya adalah faktor ekonomi. Dampak krisis ekonomi berhubungan langsung dengan meningkatnya jumlah anak jalanan di beberapa kota besar di Indonesia. Akibatnya, anak-anak di lingkungan sosial diberikan pemikiran-pemikiran menyimpang untuk dieksploitasi secara ekonomi, seperti akhirnya melakukan aktivitas jalanan. Dalam situasi ini, keluarga seharusnya menjadi benteng utama untuk melindungi anak dari eksploitasi ekonomi. Namun faktanya berbeda. Bahkan, anak dijadikan "alat" untuk membantu keluarga mencari makan. Orang tua dengan sengaja menyebabkan anaknya mengemis, mengamen, berjualan, atau melakukan aktivitas lain di jalan³. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan kewajiban orang tua dalam menunaikan kewajiban kepada anaknya menurut perspektif Al-Quran. Metode yang digunakan adalah metode penafsiran Al-Quran tematik dengan menitikberatkan tema kewajiban orang tua terhadap anak. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami dan mengungkap makna-makna mendalam yang terkandung di dalam teks tersebut, dengan fokus pada pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh penulisnya. Dalam konteks Al-Qur'an, metode

¹ Kuswan Hadji, Sulistiowati, Aulia Sinta Arianti, Alya Khoirunisa, Nur Aisyah, Kusmawati, Melati Harmia Putri, Hak Dan Kewajiban Warga Negara Dalam Sistem Hukum Tata Negara, Jurnal Ilmu pertahanan, Politik dan Hukum Indonesia Vol.1, No.3 Juli 2024

² Nurlina, Nurlina. "Peran Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Era Digital." AN-NISA: Jurnal Studi Gender dan Anak 12.1 (2019): 551.

³ Astri, Herlina. "Kehidupan anak jalanan di Indonesia: faktor penyebab, tatanan hidup dan kerentanan berperilaku menyimpang." Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial 5.2 (2014): 148.

penafsiran tematik memungkinkan penafsir untuk mengeksplorasi serta menganalisis pola-pola tematik yang muncul, serta hubungan antar-tema tersebut dengan konteks sejarah, sosial, dan budaya. Penelitian ini melanjutkan dan mengembangkan penelitian-penelitian sebelumnya.

Kata Kunci: Kewajiban, Perspektif, Al-Qur'an.

ABSTRACT

According to KBBI (Big Indonesian Dictionary), an obligation is something that must be done, as well as a must. All citizens certainly have rights and obligations in national life. Conversely, citizenship obligations are the responsibility of every individual who lives in a country. From an Islamic perspective, children's education is the process of educating, caring for, and training children physically and spiritually based on good and commendable values sourced from the Qur'an and Sunnah, parents view it as a responsibility towards their children. Even in Islam, the family education system is believed to determine the future of a child. In fact, many young people who are still classified as minors are not given their rights by their parents. So they do not get the rights they should. It is not uncommon for parents to provide less guidance or attention to their children's moral and formal education. Generally, one of the causes is economic factors. The impact of the economic crisis is directly related to the increasing number of street children in several big cities in Indonesia. As a result, children in the social environment are given deviant thoughts to be exploited economically, such as finally doing street activities. In this situation, the family should be the main fortress to protect children from economic exploitation. But the facts are different. In fact, children are used as "tools" to help families find food. Parents deliberately cause their children to beg, busk, sell, or do other activities on the street. This study aims to describe the obligations of parents in fulfilling their obligations to their children according to the perspective of the Qur'an. The method used is the thematic interpretation method of the Qur'an by emphasizing the theme of parental obligations to children. This approach aims to understand and reveal the deep meanings contained in the text, with a focus on the messages that the author wants to convey. In the context of the Qur'an, the thematic interpretation method allows interpreters to explore and analyze thematic patterns that emerge, as well as the relationships between these themes with historical, social, and cultural contexts. This study continues and develops previous studies.

Keywords: Obligation, Perspective, Al-Quran.

A. PENDAHULUAN

Memenuhi hak dan kewajiban kita sebagai warga negara merupakan bagian penting dalam menyeimbangkan kepentingan individu dengan kepentingan masyarakat dan negara secara keseluruhan. Survei terhadap pemahaman masyarakat Indonesia terhadap hak dan kewajiban konstitusional menunjukkan bahwa masyarakat belum memahami hak dan kewajiban tersebut. Hak dan kewajiban tersebut mempunyai dampak yang signifikan terhadap

warga negara dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk partisipasi politik, perlindungan hak-hak dasar, dan keadilan konstitusi⁴. Dalam konteks ini, orang tua tentunya juga mempunyai kewajiban untuk memberikan hak-hak yang diberikan kepada anak-anaknya. Kegiatan pendidikan hakikatnya bersifat seumur hidup dan pendidik pertama adalah orang tua. Orang tua membesarkan anak dengan penuh kasih sayang, orang tua mengajarkan anak berbagai macam hal positif dan penuh kebaikan⁵.

Orang tua adalah fondasi kehidupan sebuah keluarga. Yang dimaksud dengan “orang tua” di sini adalah “ayah” dan “ibu”. Dalam sebuah keluarga, kedudukan ayah dan ibu terhadap anaknya ibarat perumpamaan tentang ranting dan akar sebuah pohon, dimana kehidupan dan perkembangan ranting tersebut bergantung pada akarnya. Jika orang tua memperlihatkan akhlak baik, taat kepada Allah, mengamalkan ajaran agama dengan baik, dan berakal budi, maka jiwa anak akan mulai terbentuk dan tumbuh dalam ketaatan pula dan mengikuti apa yang telah dicontohkan oleh orang tuanya dalam perilaku anak sehari-hari⁶.

Anak usia dini merupakan masa penting bagi perkembangan otak ketika segala macam rangsangan merangsang otak. Bahkan setelah menelusuri perkembangan anak, Dr. Manrique menemukan bahwa skor kecerdasan anak yang diberi stimulasi hingga enam tahun terus meningkat, seperti dikutip Lubis Salam dalam temuannya tentang tumbuh kembang anak. Hal ini semakin memperlebar kemungkinan kecerdasan dibandingkan teman sebayanya. Untuk berkembang secara optimal, otak anak perlu mendapat rangsangan dari lingkungan⁷.

Nilai-nilai budaya dan segala sesuatu yang diterima anak dari keluarganya menjadi landasan untuk selanjutnya berkembang dalam kehidupannya kelak. Peran orang tua sangat

⁴ Kuswan Hadji, Sulistiowati, Aulia Sinta Arianti, Alya Khoyrunisa, Nur Aisyah, Kusmawati, Melati Harmia Putri, Hak Dan Kewajiban Warga Negara Dalam Sistem Hukum Tata Negara, Jurnal Ilmu pertahanan, Politik dan Hukum Indonesia Vol.1, No.3 Juli 2024

⁵ Yayan Alpian. Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Solcha, N. M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. Jurnal Buana Pengabdian, 1(1)

⁶ Busra, A. (2019). Peranan Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Anak. AL-WARDAH

⁷ Iqbal, Muhammad. "Pengaruh antara Pendidikan Agama Islam di Sekolah dengan Pendidikan Agama dalam Keluarga." AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (2019): 72.

penting yakni contohnya dengan melalui pendidikan dan pola asuh keluarga, pertumbuhan, perkembangan, dan pembentukan kepribadian anak⁸.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penafsiran Al-Quran tematik yaitu menitikberatkan tema kewajiban orang tua terhadap anak. Metode penafsiran tematik ialah suatu pendekatan analisis yang menitikberatkan pada identifikasi serta eksplorasi tema-tema utama yang hadir dalam sebuah teks, baik itu dalam konteks karya sastra, kitab suci, atau karya tulis lainnya. Pendekatan ini tentunya memiliki tujuan untuk memahami dan mengungkap makna-makna mendalam yang terkandung di dalam teks tersebut dalam konteks Al-Qur'an. Metode penafsiran tematik memiliki kemungkinan penafsir untuk mengekspresikan serta menganalisis pola-pola tematik yang muncul, serta menghubungkan antar-tema tersebut dengan konteks sejarah, sosial, dan budaya⁹.

Proses awal dalam metode penafsiran tematik yakni dengan mengidentifikasi tema-tema sentral yang menjadi fokus analisis. Ini melibatkan pembacaan teliti terhadap teks dan pengenalan terhadap struktur naratif yakni dengan keunikan bahasa yang digunakan. Setelah tema-tema utama dianalisis, penafsir melakukan penelusuran terhadap ayat-ayat atau bagian-bagian teks yang memiliki hubungan dengan tema-tema tersebut. Analisis kontekstual juga menjadi aspek penting dalam metode ini, dimana penafsir mempertimbangkan kondisi historis dan budaya pada saat teks diturunkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih terperinci tentang makna tema-tema tersebut¹⁰.

Penggunaan metode penafsiran tematik memiliki tujuan untuk penafsir mampu merumuskan pemahaman yang lebih holistik tentang teks, serta menggali makna-makna yang mungkin terlewatkan dalam pendekatan analisis lainnya. Selain itu metode ini memiliki kemungkinan penafsir untuk menghubungkan tema-tema yang dianalisis dengan konteks

⁸ Bachtiar, Annisa. Peran Orang Tua Sebagai Modeling Dalam Pembentukan Karakter Anak Sejak Dini Di Kelurahan Watulea Kecamatan GU Kabupaten Buton Tengah. Diss. IAIN Kendari, 2023

⁹ Makmur. (2020). Peran Orang Tua Dalam Membina Ibadah dan Akhlak Anak. Jurnal Literasiologi.

¹⁰ Fauzan, F., Mustofa, I., & Masruchin, M. (2020). Metode Tafsir Mauḍuʿī (Tematik): Kajian Ayat Ekologi. Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an Dan al-Hadits, 13(2), 195–228

kontemporer, sehingga relevansi teks dalam memandu perilaku dan pemikiran manusia dalam berbagai aspek kehidupan dapat dijelaskan secara lebih komprehensif¹¹.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perspektif Al-Qur'an Tentang Kewajiban Orangtua Terhadap Anak dan analisisnya

a. Menjaga anak sebagai amanah dari Allah (Q.S Al-Anfal/8:27)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٧﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian mengkhianati (amanat) Allah dan Amanat Rasul, dan janganlah kalian mengkhianati amanat-amanat yang diamanatkan kepada kalian, sedangkan kamu mengetahui". (Q.S. al-Anfal/8:27)¹²

Analisis ayat : Amanat umat muslim tentunya sangat banyak, namun salah satunya adalah amanat orang tua terhadap anaknya. Allah melarang mereka untuk mengkhianati Rasulullah dengan meninggalkan suatu kewajiban yang ditetapkan kepada mereka, atau mengkhianati suatu amanat yang diberikan kepada mereka termasuk salah satunya keturunannya. Ayat ini turun berkenaan dengan sahabat nabi, Abu Lubabah ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memerintahkan beliau menemui para pemimpin Bani Quraizhah. Ketika itu pemimpin Bani Quraizhah membuat rencana dimana wanita dan anak-anak Yahudi menangis mengelilingi Abu Lubabah untuk memberi kesan penderitaan kepadanya akibat perang.

b. Menjaga hak-hak keturunan/anak (Surah An-Nisa/4:9)

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُ ضَعْفًا حَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: "Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya). (Q. S An-Nisa/4:9)¹³

¹¹ Andi Rahman, Rifa Damayyanti Ningsih, Talbia Robbi Rodhia, Perspektif Al-Qur'an tentang Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak, Journal on Education Volume 06, No. 04, hal 18813 Mei-Agustus 2024

¹² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahnya* (Pantja Cemerlang, 2010).

¹³ Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahnya*.

Analisis ayat : Anak merupakan keturunan yang akan ditinggalkan setelah seorang manusia itu meninggal. Maka jika seseorang meninggalkan anak cucunya dalam keadaan yang lemah (pengetahuan dan keterampilannya) maka hal itu adalah kegagalan bagi orangtuanya. Kelemahan sebuah generasi, tak lepas dari tanggung jawab generasi sebelumnya untuk mengentaskan penerusnya dari jurang kegelapan dan kegagalan. Karena hidup sejatinya adalah kematian, maka salah satu usaha untuk mempersiapkan kematian tersebut adalah dengan mempersiapkan pengganti yang tangguh. Ayat ini pada awalnya adalah peringatan atas kelakuan masyarakat Arab Pra- Islam yang menggunakan hukum rimba sebagai acuan, sehingga pada saat itu masyarakat Arab menjadi lemah dan takut.

c. Menjaga anak dari api neraka (Q.S. At- Tahirim/66:6)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Q.S. At-Tahirim/66:6)¹⁴

Analisis ayat : Seorang mukmin wajib beriman kepada Allah yang salah satu caranya adalah dengan menjaga keluarganya untuk tidak melakukan hal-hal negatif yang dilarang oleh agama Islam. Dalam hal ini khususnya orangtua diminta untuk memberi bekal pada anaknya agar mengerjakan perintah Allah. Ayat ini turun sebagai peringatan agar diantara anggota keluarga saling menjaga antara satu sama lain. Diriwayatkan bahwa hendaknya kita saling menjaga keluarga dengan melarang mereka mengerjakan apa yang telah dilarangkan kepada diri kita dan memerintahkan keluarga kita untuk mengerjakan apa yang telah diperintahkan oleh Allah Swt. Hal ini merupakan salah satu bentuk upaya kita untuk menyelamatkan keluarga dari siksaan api neraka yang dijaga oleh malaikat yang keras dan kasar beserta sembilan belas pemimpinnya.

¹⁴ Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahnya*.

d. Memelihara anak sebagai bentuk syukur atas nikmat Allah (Q.S.Luqman/31:12-19)

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ۚ
وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۚ
وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي غَامِيقٍ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ۚ
وَأِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُكُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفٌ ۚ وَأَتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۚ
يَبْنَىٰ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِنْقَالِ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمُوتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ۚ
يَبْنَىٰ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَآمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ۚ
وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ۚ
وَاقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ۚ

Artinya: "Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji." (12) Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar." (13) Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.(14) Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (15) Luqman berkata): "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui.(16) Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).(17) Dan janganlah kamu memalingkan

mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.(18) Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.(19)”. (Q.S.Luqman/31:12-19)¹⁵

Analisis ayat :

- Q.S. Luqman ayat 12 : Allah sangat membenci hambanya yang tidak bersyukur. Jika seseorang bersyukur terhadap apa yang diberikan Allah kepadanya, maka ia tidak bersyukur atas dirinya sendiri. Allah memberikan hikmah kepada Luqman yaitu ia selalu bersyukur dan memuji kepada-Nya atas apa yang telah diberikan kepadanya dari karunia-Nya, karena sesungguhnya hanya Dialah yang patut untuk mendapat puji dan syukur itu.
- Q.S. Luqman ayat 13 : Menegaskan tentang tauhid agar manusia mengesakan Allah dan tidak mempersekutukan-Nya dengan makhluk apa pun. Sebab, mempersekutukan Allah merupakan perbuatan syirik yang dapat merusak keimanan seseorang, terjebak dalam kekufuran, dan membawa dosa besar.
- Q.S. Luqman ayat 14 : Perintah Allah SWT kepada manusia untuk berbakti kepada kedua orangtuanya. Berbakti yang dimaksudkan adalah berusaha melaksanakan perintahnya dan mewujudkan keinginannya
- Q.S. Luqman ayat 15 : Menerangkan bahwa dalam hal tertentu, seorang anak dilarang menaati ibu bapaknya jika mereka memerintahkannya untuk menyekutukan Allah, yang dia sendiri memang tidak mengetahui bahwa Allah mempunyai sekutu, karena memang tidak ada sekutu bagi-Nya. Sepanjang pengetahuan manusia, Allah tidak mempunyai sekutu.
- Q.S. Luqman ayat 16 : Mengenai prinsip balasan amal yang adil dari Allah SWT atas tindakan manusia. Ayat ini berbunyi, "Wahai anakku! Sungguh, jika ada suatu perbuatan yang sangat kecil dan tersembunyi, layaknya benda yang bobotnya hanya seberat biji sawi dan berada dalam batu atau berada di langit atau di perut bumi, niscaya Allah akan memberinya balasan. Sesungguhnya Allah Mahahalus, Mahateliti.
- Q.S. Luqman ayat 17 : Berisi pesan Luqman kepada anaknya agar mendirikan sholat, mengajak kebaikan, mencegah perbuatan buruk, dan bersabar terhadap cobaan.

¹⁵ Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahnya*.

- Q.S. Luqman ayat 18 : Ayat ini berisi nasihat untuk tidak bersikap sombong, angkuh, dan membanggakan diri. Ayat ini juga mengajarkan untuk selalu menjaga sikap rendah hati dalam setiap aspek kehidupan. Islam sangat menekankan pentingnya akhlak yang baik, termasuk menghindari sikap sombong dan angkuh.
- Q.S. Luqman ayat 19 : Ayat ini berisi pesan Luqman kepada anaknya untuk melembutkan suara dan berjalan dengan sederhana. Ayat ini juga menjelaskan bahwa Allah membenci suara yang buruk, seperti suara keledai. Ayat ini mengajarkan untuk berjalan dan berbicara dengan sopan dan lemah lembut, sehingga orang merasa senang melihatnya.

e. Memberikan ASI pada anak

وَالْوَالِدَتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنِيْمَ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَلَدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya : "Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan pernyusuannya." (QS. Al-Baqarah/2:233)¹⁶

Analisis ayat :

Seorang ibu dianjurkan untuk menyusui anaknya hingga berusia 2 tahun. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya.

f. Anak adalah cobaan yang harus dijaga

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ٢٨

Artinya : "Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya disisi Allahlah pahala yang besar." (QS.Al-Anfal/8:28)¹⁷

Analisis ayat :

Cinta harta dan anak yang berlebihan dapat membuat seseorang enggan memenuhi panggilan Allah dan Rasul-Nya. Maka seorang muslim wajib menjaga amanah Allah sesuai

¹⁶ Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahnya*.

¹⁷ Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahnya*.

dengan kuadrat dan kewajibannya. Seluruh yang dijadikan cobaan oleh Allah merupakan cobaan yang akan diberikan balasan dikemudian hari.

2. Contoh kewajiban orang tua dalam memberikan hak kepada anak

Melalui uraian analisis ayat di atas, maka terdapat 13 kewajiban orang tua yang dapat diambil maknanya sebagai implementasi untuk kehidupan sehari-hari, yakni :

1. Memberi jaminan untuk melanjutkan hidup.
2. Melindungi anak dari ancaman fisik dan psikis.
3. Memberi hak anak untuk berpendidikan dan berproses sesuai dengan kebutuhannya.
4. Membimbing anak untuk mendapatkan kebaikan.
5. Membekali anak hal-hal yang bersifat positif.
6. Memelihara anak dari keburukan dan akibat dari keburukan tersebut.
7. Mendidik anak untuk menjadi pemimpin yang adil dan taat dalam memenuhi kewajibannya kepada Allah.
8. Menyayangi anak sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah.
9. Mengingat dan membimbing anak kepada hal yang mendidik sesuai Al-Quran.
10. Menjauhkan anak dari hal yang batil.
11. Memastikan anak berada dalam perlindungan dan kebaikan.
12. Tidak membiarkan anak dalam keburukan/kebatilan.
13. Memberikan contoh yang baik.

D. KESIMPULAN

Orang tua adalah ayah dan ibu yang berkewajiban untuk bertanggung jawab terhadap anak-anaknya, baik dari segi pendidikan, asuhan, maupun pembinaan. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Secara holistik, melalui ayat di atas orang tua bertanggung jawab untuk menyediakan makanan, pakaian, tempat tinggal, dan perawatan medis yang diperlukan sejauh yang mereka mampu. Mereka juga bertanggung jawab untuk menyediakan pendidikan yang baik dan pengetahuan yang baik tentang agama mereka serta pelatihan moral bagi anak-anak mereka.

Secara tidak langsung, jika dianalisis ayat Al-Qur'an yang dicantumkan di atas sangat memberi kewajiban terhadap orangtua. Hal tersebut berlaku karena orangtua merupakan pemimpin bagi anak-anaknya, dan anak-anaknya merupakan keturunan yang akan ditinggalkan dikemudian hari. Sebagaimana tugas manusia adalah menjadi khalifah di bumi,

maka kewajiban orangtua adalah memastikan generasi yang ditinggalkan dalam keadaan siap dan baik untuk menjadi pemimpin pada generasi selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Rahman, Rifa Damayyanti Ningsih, Talbia Robbi Rodhia, 2024, Perspektif Al-Qur'an tentang Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak, *Journal on Education* Volume 06, No. 04, hal 18813
- Astri, Herlina, 2024, "Kehidupan anak jalanan di Indonesia: faktor penyebab, tatanan hidup dan kerentanan berperilaku menyimpang." *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 5.2
- Bachtiar, Annisa, 2023, Peran Orang Tua Sebagai Modeling Dalam Pembentukan Karakter Anak Sejak Dini Di Kelurahan Watulea Kecamatan GU Kabupaten Buton Tengah. Diss. IAIN Kendari
- Busra, A. (2019). Peranan Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Anak. *AL-WARDAH* Indonesia, Departemen Agama Republik, *Al-Qur'an Terjemahnya* (Pantja Cemerlang, 2010)
- Fauzan, F., Mustofa, I., & Masruchin, M. (2020). Metode Tafsir Maudu'i (Tematik): Kajian Ayat Ekologi. *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an Dan al-Hadits*, 13(2), 195–228
- Iqbal, Muhammad, 2019, "Pengaruh antara Pendidikan Agama Islam di Sekolah dengan Pendidikan Agama dalam Keluarga." *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*
- Kuswan Hadji, Sulistiowati, Aulia Sinta Arianti, Alya Khoyrunisa, Nur Aisyah, Kusmawati, Melati Harmia Putri, 2024, Hak Dan Kewajiban Warga Negara Dalam Sistem Hukum Tata Negara, *Jurnal Ilmu pertahanan, Politik dan Hukum Indonesia* Vol.1, No.
- Makmur. (2020). Peran Orang Tua Dalam Membina Ibadah dan Akhlak Anak. *Jurnal Literasiologi*.
- Nurlina, 2019, "Peran Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Era Digital." *AN-NISA: Jurnal Studi Gender dan Anak* 12.1.
- Yayan Alpian. Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Solcha, N. M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1)